

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL QUR'AN PADA MATERI
POKOK BACAAN LAM DAN RA' MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP NEGERI 5 SATU
ATAP TIBAWA**

Asna Husain

SMPN 5 Satu Atap Tibawa

Email: husainazna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca tulis al-Quran peserta didik pada materi bacaan lam dan ra mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajran *Card Sort*. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMPN 5 Satu Atap Tibawa Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 16 Peserta didik. Tekhnik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *card sort* di siklus I dari observer saat melaksanakan pertemuan pertama sebesar 60% dipertemuan kedua 66%. Di siklus II pertemuan pertama dengan peningkatan mencapai 70%, siklus II telah mengalami peningkatan terbesar dengan 95%. Hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan lam dan ra' kelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa dan belum tuntas 7 siswa dengan persentase 56,25% dan pada siklus II semua siswa tuntas dengan nilai presentase 100% dengan demikian angka ini telah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh kelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa yaitu 70. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pada tema hokum bacaan lam dan ra kelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Minat baca tulis, model Card Sort PAI dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian di atas, pendidikan mencakup tiga aspek. Pertama, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi,

hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Kedua, potensi siswa, berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Tujuan pendidikan melahirkan manusia yang pintar, terampil, dan shaleh; manusia yang imtak dan iptek; manusia yang terampil dan baik terhadap sesama dan Tuhan. Pendidikan harus menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Ketiga, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Tujuan akhir dari sekolah agar manusia bisa hidup bahagia dan membahagiakan orang lain. Banyak faktor menjadi bahagia: materi, jabatan, dan keluarga. Pendidikan harus melahirkan manusia yang hidup untuk kepentingan orang banyak, masyarakat, dan bangsa.

Sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu itu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup di dunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Selain menyeru peserta didik untuk membaca al-Qur'an, juga dibutuhkan pemahaman baca tulis al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-Qur'an. Terkhusus peserta didik di SMPN 5 Satap Tibawa yang memulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah. Membaca dan menulis al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar khususnya dalam teknis membaca dan menulisnya. Maka kesalahan yang disengaja akan membawa efek dosa dan ketepatan dalam membaca dan menulisnya dengan baik dan benar akan mendapatkan pahala. Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah pada peserta didik juga tidak terlepas dari upaya Guru. Terlebih peserta didik yang dimaksud adalah anak-anak peserta didik yang notabenehnya sekolah menengah pertama, sehingganya diperlukan bimbingan yang ekstra dari guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Quran.

Baca tulis al-Qur'an di SMPN 5 Satap Tibawa merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada bidang studi PAI elemen Qur'an Hadis. Sementara peserta didik yang masuk di SMPN 5 Satap Tibawa sebagian besar dari lulusan sekolah Dasar 9 Tibawa, sehingganya masih banyak siswa yang belum mengenal dan masih sulit membaca dan menulis al-Quran. Pembelajaran juga sebelumnya metode yang dipakai masih metode ceramah dimana hanya berpusat pada guru tidak ada yang namanya kerja kelompok atau pemecahan masalah dalam pembelajaran yang diberikan sepenuhnya kepada siswa. Dari masalah tersebut Maka, tidak heran apabila ada anak-anak yang sebelumnya lulusan dari sekolah umum yang masih kurang mampu dalam hal baca tulis al-Qur'an khususnya dalam mengenal dan membedakan bacaan lam dan ra, tetapi hal ini jangan sampai menjadi alasan dengan tidak adanya usaha atau upaya konkret dari seorang guru khususnya. Metode pembelajaran dapat dihadirkan dengan menggunakan alat bantu ajar atau sering disebut dengan media pembelajaran. Dalam proses belajar.

Realita Rendahnya hasil belajar dikelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa masih rendah Dikarenakan mungkin kurang minat baca dari anak-anak sehingga ketika pembelajaran

Qur'an Hadis dimadrasah kadang ada yang masih belum paham dan juga disebabkan karena kurangnya pembelajaran agama dari keluarga sehingga berkurangnya pemahaman anak tentang agama.

Dari hasil observasi Awal penyebab rendahnya hasil belajar karena pada zaman sekarang adalah zaman serba canggih kadang-kadang itu disalah gunakan siswa kegunaan media pembelajaran seperti sekarang misalnya penggunaan Handphone rata-rata kebanyakan dibuat untuk permainan game padahal Handphone banyak gunanya tidak hanya buat game tapi bisa buat pembelajaran, mencari materi pembelajaran, Latihan soal dll.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca al-Quran pada mata pelajaran PAI elemen Qur'an Hadis dengan menggunakan model *Card Sort*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* supaya lebih focus dengan materi yang sedang dipelajari sehingga mereka memperhatikan dimana pasangan kartu mereka.

Alternatif solusi Melalui metode pembelajaran Card Sort Siswa dapat lebih focus menghadapi pembelajaran karena dikartu itu masing-masing mencocokkan pasangan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga siswa pasti memperhatikan karena juga membuat menyenangkan bahkan bertukar teman karena untuk menyatukan materi pembelajaran yang ada dikartu tersebut.

KAJIAN TEORI

Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairaaahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak. Pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.”

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada diri seseorang atau peserta didik pada mulanya hendaklah timbul dari diri peserta didik serta dibina oleh pendidik atau guru, sehingga pada proses selanjutnya tidak memperoleh hambatan. Seandainya dalam proses belajar mengajar mendapat hambatan, maka dalam konteks itulah pendidik harus berperan dengan baik dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga minat yang ada pada peserta didik dapat lebih terbina dan dapat lebih dikembangkan serta diarahkan kepada hal-hal yang dapat menimbulkan kesan yang terbaik dalam dirinya. pendidik dalam hal ini seharusnya mampu membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

Hukum bacaan Lam

Dalam Al-Qur'an berlaku bagi huruf lam yang berharakat. Cara membacanya terbagi menjadi dua jenis yakni, bacaan tebal (tafkhim) dan bacaan tipis (tarqiq). Dikutip dari buku Dasar-dasar Ilmu Tajwid tulisan Dr. Marzuki, M.Ag dan Sun Choirol Ummah, S.Ag., M.S.I, lam yang dibaca tafkhim hanya terjadi pada lam jalalah. Lam jalalah ini merupakan huruf lam yang terdapat dalam lafaz Allah (الله). Menariknya, semua hukum bacaan lam hanyalah tarqiq apabila tidak ada lam jalalah.

Lam jalalah dibaca tafkhim apabila lafaz jalalah tersebut didahului oleh huruf yang berharakat fathah (َ) atau dhammah (ُ). Cara membacanya dengan cara mengangkat semua lidah dan menekannya ke langit-langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat.

Setelah memahami hukum bacaan lam yang dibaca tafkhim, selanjutnya perlu juga diketahui hukum bacaan lam yang dibaca tarqiq. Berikut ini adalah penjelasannya. Saat lam jalalah dibaca tafkhim apabila didahului huruf yang berharakat fathah (َ) atau dhammah (ُ), maka huruf lam jalalah dibaca tarqiq berlaku sebaliknya. Huruf lam jalalah dibaca tarqiq apabila didahului huruf yang berharakat kasrah (ِ). Sebelum itu, perlu diketahui definisi dari tarqiq dalam ilmu tajwid. Secara lughawi, tarqiq bermakna melangsingkan. Artinya adalah ungkapan untuk sesuatu yang masuk pada suara huruf kemudian suaranya tidak dapat memenuhi mulut. Bacaan tarqiq juga tidak hanya ditemukan pada lam jalalah yang didahului huruf berharakat kasrah. Namun, contoh bacaan huruf lam dibaca tarqiq juga berlaku pada semua lam yang berharakat. Baik itu fathah, kasrah, dhammah, maupun sukun.

Hukum bacaan Ra

Huruf ra (ر) adalah salah satu huruf hijaiyah yang hukum pelafalannya berbeda-beda dalam ilmu tajwid. Artinya adalah terdapat kondisi dimana hukum bacaan ra dapat dibaca tebal atau pun dibaca tipis. Hukum inilah yang disebut dengan hukum tafkhim dan tarqiq. Sama seperti kondisi pada penjelasan hukum bacaan lam di atas, kata tafkhim berasal dari kata al tasmin yang mengandung arti menggemukkan atau menebalkan. Di lain sisi, kata tarqiq diambil dari kata al tanhif yang artinya menguruskan atau menipiskan.

Metode Card Sort

Metode card sort merupakan suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu. Fatah yasin berpendapat bahwa, metode card sort adalah suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui alat bantu berupa kartu yang berisi klasifikasi materi pembelajaran. Metode card sort merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

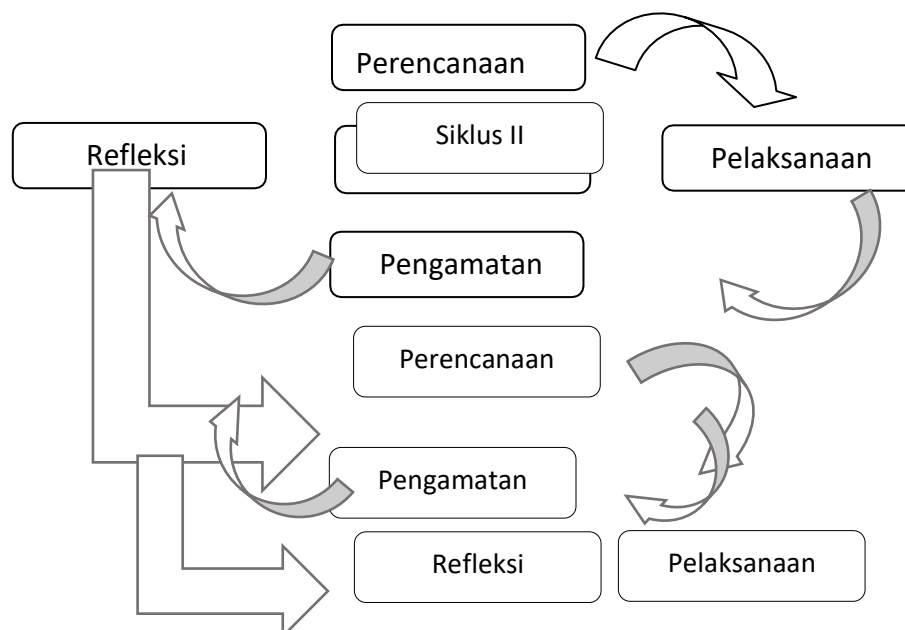
Penelitian tindakan atau *action research* merupakan model penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik. Dalam Bahasa Indonesia *Action Research* diterjemahkan dengan “penelitian tindakan”, namun ada juga yang menyebut dengan “kaji tindak”. *Action research* bertujuan untuk memberikan kontribusi baik pada tataran praktis kepedulian terhadap masalah yang dihadapi manusia saat ini maupun agenda sasaran (pengembangan) ilmu sosial secara bersama. Untuk itu terdapat dua komitmen dalam *action research*: untuk mempelajari sebuah sistem dan sekaligus berkolaborasi dengan anggota sistem tersebut dalam rangka menuju pada arah yang diinginkan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya.

Model Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMPN 5 Satu Atap Tibawa

sekolah ini beralamat di Jln Suleman Mohi Desa Dunggala Kec. Tibawa Kab. Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran Card Sort, lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana, Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai ≥ 70). Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , Analisis kualitatif adalah suatu proses pemecahan masalah dengan cara membahas permasalahan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan mendasarkan pada landasan teori dari tiap-tiap variabel penelitian yang diteliti. Sehingga melalui analisis kualitatif akan diketahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan penelitian . Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan belajar yang ditunjukkan dengan peningkatan dan hasil belajar siswa. Dari siklus I ke siklus II antara lain: Rata-rata dalam melakukan kegiatan belajar siswa meningkat disetiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan tercapainya criteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 mencapai 75% diakhir siklus.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 5 Satu Atap Tibawa terlihat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada mengakibatkan rata-rata nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Maka dapat dilihat bahwa peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran PAI pada Materi Hukum bacaan Lam dan Ra secara benar mencapai presentase 40.00%. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas dalam materi Hukum bacaan Lam dan Ra diakibatkan juga karena peserta didik kelas VIII belum mengaji atau belum mengenal huruf hijaiyah serta mereka berasal dari sekolah Umum (Taman Kanak-anak), Hal ini disebabkan karena orang tua belum mengenalkan huruf hijaiyah dikarenakan mereka masih kecil. Dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Lembar Observasi Guru pada Siklus 1

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	54	60
Nilai	60	66
Kriteria	Kurang	Cukup

Berdasarkan tabel diatas lembar aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan pertama dengan jumlah 54 Sehingga jika dihitung jumlah nilainya menjadi 60 dengan kriteria cukup. Terdapat beberapa hal yang belum dilakukan oleh guru Sehingga jumlah skor yang didapat belum sampai pada skor yang baik. Sedangkan pertemuan kedua dengan jumlah skor 60 dengan nilai 66 dengan kriteria cukup. Pada pertemuan kedua pada siklus I Terdapat peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang didapat di pertemuan kedua pada siklus 1.

Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul ajar yang didalamnya termuat Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan pertanyaan tematik dan asesmen serta rubrik penilaian peserta didik dalam melafalkan bacaan lam dan Ra. peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kartu yang bertuliskan Contoh lam dan Ra menggunakan model card sort. persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar hasil belajar peserta didik kelas VIII. Sebelum perangkat perencanaan diterapkan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran hal pertama yang dilakukan guru yaitu mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan menanyakan kabar peserta didik serta mengecek kehadiran peserta didik setelah itu berdoa. Selanjutnya masuk pada apersepsi guru menanya pengetahuan peserta didik tentang hokum bacaan dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menayangkan video pembelajaran tentang Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13 diikuti langsung oleh peserta didik untuk melafalkan bersama-sama. Selanjutnya guru menyajikan Contoh hokum bacaan lam dan ra dan dilafalkan bersama-sama, Memasuki kegiatan

mengorganisasi, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, setiap kelompok diberikan kartu dan mengidentifikasi hukum bacaan tersebut dengan contoh yang ada di slide sesuai dengan hukum bacaan lam dan ra. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD. Selanjutnya setiap kelompok jika sudah mengidentifikasi kartu yang bertuliskan hokum bacaan lam dan ra sesuai dengan harakatnya berkumpul di depan dengan mencari pasangannya masing-masing dan mempresentasikan Contoh hokum bacaan yang akan dicari pasangannya ini dilakukan agar proses pelafalan menarik dan menyenangkan. Selanjutnya guru memberikan apresiasi dan reward kepada peserta didik yang berhasil mengidentifikasi kartu dengan benar.

Kegiatan Penutup, Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan dan juga kesimpulan terhadap materi. Guru juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik dengan melafalkan hokum bacaan lam dan ra serta mengingatkan peserta didik bahwa ada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti beserta teman sejawat sebagai pengamat dua. Di sini pengamat 1 bertugas mengawasi seluruh kegiatan guru dan pengamat 2 membantu mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh uraian data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran:

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Lembar Aktivitas Peserta didik pada Siklus 1

	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	12	13
Nilai	60	66
Kriteria	Kurang	Cukup

Berdasarkan tabel diatas lembar aktivitas peserta didik pada siklus 1 pada pertemuanyepertama Masih sangatlah rendah yaitu dengan jumlah 12 dengan persentase 60%, Peserta didik masih kurang dalam membaca Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13 sesuai dengan makhroj huruf terutama lam dan ra, kurang dalam hal bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas Dan juga masih kurang dalam melafalkan hokum bacaan lam dan ra. Sedangkan aktivitas peserta didik di pertemuan kedua memiliki peningkatan dalam bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas, peserta didik sudah mampu mengidentifikasi kartu yang bertuliskan contoh

hukum bacaan lam dan ra, serta dapat mencari pasangan dari kartu yang telah didapatkan mencapai skor 13 dan nilai 66%.

Tabel 6
Hasil belajar siklus

Presentase Hasil	Jumlah Peserta didik	Presentase	Ketuntasan
70 – 100	9	56.25 %	Tuntas
0 – 69	7	43.75 %	Tidak Tuntas
Jumlah	16	100%	

Dari tabel berikut Pada siklus ini hasil belajar peserta didik yang diperoleh sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus sebelum pelaksanaan tindakan, namun belum semua peserta didik mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 dengan ketuntasan belajar 56.25%. Terdapat 9 peserta didik yang nilai tuntas dari KKM dan 7 orang peserta didik yang tidak tuntas. Hasil lembar kerja peserta didik yang diperoleh tersebut digunakan untuk sebelum dan setelah penerapan model *card sort* pada materi Hukum bacaan Lam dan Ra beserta harokatnya dengan benar. Selain itu juga digunakan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk mata pelajaran PAI elemen Quran Hadis pada materi Hukum bacaan Lam dan Ra. Dengan demikian, diharapkan dengan membagi kartu bertuliskan ketentuan dan contoh hukum bacaan lam pada peserta didik untuk mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki ketika memberi tindakan pada siklus I. Adapun kegagalan pada siklus I berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik masih belum terbiasa menggunakan metode *Card Sort*, 2) Semua peserta didik masih bisa mengandalkan sesama teman satu kelompoknya, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh peserta didik yang aktif. Dan masih ada beberapa peserta didik yang bermain sendiri. 3) Saat mengidentifikasi kartu yang di pegang untuk mencari pasangan yang sama harakatnya, peserta didik masih malu-malu dan harus masih di 'dorong' oleh guru untuk maju ke depan kelas Serta hasil belajar peserta didik yang masih harus ditingkatkan lagi.

Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II setelah melakukan refleksi di siklus I dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, 2 pertemuan penggunaan RPP dan 1 pertemuan post test yang terletak di ruang kelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa. Adapun materi yang diajarkan Membaca Q.S. ar-Rum/30: 41, Q.s Ibrahim/14:32, Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid khususnya hukum bacaan lam jalalah dan ra (tafkim dan tarqiq) dengan benar, Menulis Q.S. ar-Rum/30: 41, Q.s

Ibrahim/14:32, Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid khususnya hukum bacaan lam jalalah dan ra (tafkim dan tarqiq) dengan benar, Menghafal Q.S. ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14:32, Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid khususnya hukum bacaan lam jalalah dan ra (tafkim dan tarqiq) dengan benar sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.

Sebelum melakukan siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang sama sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Di siklus II guru membuat suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka lengkap dengan LKPD, yaitu soal pretest dan posttest sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kartu soal *card sort* dengan tulisan ketentuan hukum bacaan Lam dan Ra pada kartu berwarna. persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa.

Kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran hal pertama yang dilakukan guru yaitu mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. pembelajaran diawali dengan berdoa dan absensi peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan menyemangati peserta didik agar lebih semangat untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai untuk masuk ke materi guru memberikan *pretest* yang disiapkan peneliti untuk dikerjakan peserta didik dengan mengamati peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah serta untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah itu guru sedikit mengulas tentang materi minggu lalu. sebelum memasuki Kegiatan inti guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik.

Kegiatan inti Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan pengertian ilmu tajwid yang ada di buku Peserta didik. Setelah peserta didik menyebutkan pengertian ilmu tajwid, Guru menjelaskan materi yang terdapat pada teks bacaan tersebut. Setelah peserta didik mengetahui materi yang disampaikan. kemudian guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan media kartu tersebut. Guru membagi kartu tersebut pada setiap peserta didik secara acak. Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi untuk mengidentifikasi kartu yang dipegang dengan menempelkan pada papan tulis yang bertuliskan harakat yang dipegang, Ketika peserta didik asyik berdiskusi peneliti mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Bagi peserta didik yang telah menemukan jawaban dan juga pertanyaan yang sesuai kemudian ditempelkan di papan tulis mereka maju kedepan dan menempelkan kartu yang bertuliskan contoh lam jalalah dan ra dibaca tebal dan tipis yang dipegang terlihat mereka sangat antusias terhadap model pembelajaran yang digunakan. Setelah peserta didik menempelkan jawaban dan juga pertanyaan yang telah mereka cocok di papan tulis, guru mengajak peserta didik

untuk mengoreksi bersama pertanyaan serta jawaban yang telah mereka tempelkan di papan tulis kemudian menyimpulkannya bersama sama.

Kegiatan akhir, Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan dan juga kesimpulan terhadap materi. Guru juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik serta mengingatkan peserta didik bahwa ada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan Sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik

Tabel 7
Hasil Lembar Observasi Guru pada Siklus 2

	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	74	83
Nilai	77	87
Kriteria	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas lembar aktivitas guru pada siklus 2 pada pertemuan pertama dengan jumlah 74 Sehingga jika dihitung jumlah nilainya menjadi 77 dengan kriteria baik. Terdapat beberapa hal yang belum dilakukan oleh guru Sehingga jumlah skor yang didapat belum sampai pada skor yang baik sekali. Sedangkan pertemuan kedua dengan jumlah skor 83 dengan nilai 87 dengan kriteria baik. Pada pertemuan kedua pada siklus 2 Terdapat peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang didapat di pertemuan kedua pada siklus 2.

Tabel 8
Hasil Lembar Aktivitas Peserta didik pada Siklus 2

	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	14	19
nilai	70	95
kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas lembar aktivitas peserta didik pada siklus 1 pada pertemuan pertama sudah baik dengan jumlah 14 dengan persentase 75%, Peserta didik sudah baik dalam Membaca arti Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai dengan tajwid hokum bacaan lam dan ra, baik dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Dan juga baik dalam memberikan contoh bacaan lam dan ra. Sedangkan aktivitas peserta didik di pertemuan kedua memiliki peningkatan dalam bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas, peserta didik sudah mampu mengidentifikasi kartu yang bertuliskan contoh bacaan lam dan ra. Dari aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua nilai yang telah didapatkan mencapai skor 19 dan nilai 95%.

Tabel 9
Hasil Belajar Siklus 2

Presentase hasil	Jumlah peserta didik	Presentase	Ketuntasan
70 – 100	16	100%	Tuntas
0 – 69	0	0 %	Tidak tuntas
Jumlah	16	100%	

Dari tabel diatas sudah terlihat semua peserta didik tuntas dari KKM. Hasil belajar ini sudah mengalami peningkatan, hal ini diperoleh sejalan dengan peningkatan semangat dan aktifitas belajar peserta didik dalam belajar dan bermain menggunakan kartu berwarna antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan jumlah peserta didik 16 orang yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 peserta didik dan belum tuntas 7 peserta didik dengan persentase 56,25% pada siklus 2 menunjukkan bahwa semuanya tuntas dalam Membaca arti Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai dengan tajwid hokum bacaan lam dan ra dengan nilai presentase 100%.

Oleh karena itu hasil belajar peserta didik pada materi lam dan ra di kelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa untuk siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui model *card sort* sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, Hal ini membuktikan ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui model *card sort* pada materi hokum bacaan lam dan ra VIII SMPN 5 Satap Tibawa. Hal ini menggambarkan adanya upaya guru meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik juga hasil belajar peserta didik untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *card sort* terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam pada materi pelafalan huruf hijaiyah dan harokatnya di SMPN 5 Satap Tibawa. dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *card sort* di siklus I dari observer saat melaksanakan pertemuan pertama sebesar 60% dipertemuan kedua 66%. Di siklus II pertemuan pertama dengan peningkatan mencapai 70%, siklus II telah mengalami peningkatan terbesar dengan 95%. Hasil belajar siswa pada materi Hukum bacaan lam dan ra' kelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa dan belum tuntas 7 siswa dengan persentase 56,25% dan pada siklus II semua siswa tuntas dengan nilai presentase 100% dengan demikian angka ini telah memenuhi KKM yang

telah ditentukan oleh kelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa yaitu 70. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pada tema Hukum bacaan lam dan ra dikelas VIII SMPN 5 Satap Tibawa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Alfatih, 2013) Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Halidayani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas Iv Min 16 Aceh Besar (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).
- Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik, 1 (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Peduk Rintayati, "Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas Dengan Pendekatan Sains Teknologi",
- A. Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN Malang Pers, 2008)
- Melvin L. Siberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Edisi Revisi (Bandung:Nusamedia, 2011)
- Melvin L. Siberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Edisi Revisi (Bandung: Nusamedia, 2011)
- Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: CTSD, 2002) Dedi Wahyudi, Inovasi Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, t.t.).
- Dian Siswanti, Jurnal Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin Bagi Anak Tuna Grahita Ringan, diakses pada tanggal 12 juli 2023 pukul 21.34.
- Abu Hanifah, Cara Belajar Dan Menulis Huruf Al-Qur'an, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1981)
- Ahmad Juaeni Abdurrahman BN dan Ihat El-Syuja' BN, 1 ½ Jam Lancar Membaca AlQuran, (Cet; I, Jakarta: Kaysa Media, 2014)
- Zaki Zamani, Belajar Tajwid Untuk Pemula, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012) Desi Anwar, Kamus Bahasa Indonesia Modern, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002) .
- Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) Kurikulum MI, (Jakarta:Depag RI 2004)

- Ahmad Luthi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 20.
- Putri Sarah, Upaya Meningkatkan Membaca HurufHijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk/Ra As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan Gg. Usman Tahun Ajaran 2015- 2016, Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.2016
- Denisha Ambun Virgisha, "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Picture And Picture Di Kelas I Sdn I Selakambang Kaligondang Purbalingga" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Hasan "Action Research: Desain Penelitian Integrative Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat," AKSES vol.4, no. 8 (Oktober 2009):
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Hamzah B. Uno, dkk, Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011)Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis, (Jakarta: Ramaya Pers Dan STAIN Metro, 2008)